

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG TUMBUH KEMBANG ANAK PAUD/TK HOLISTIK DI PUSKESMAS PRUMNAS REJANG LEBONG BENGKULU

Yenni Puspita<sup>1</sup>, Indah Fitri Andini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Email: itazubir91@gmail.com, indahfitriandini7986@gmail.com

### ABSTRAK

Masa balita dikenal dengan *golden periode* dan *window of opportunity*, masa yang sangat peka terhadap lingkungan serta tidak dapat diulang kembali. Upaya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan melakukan deteksi terhadap penyimpangan dan intervensi dini. Guru PAUD/TK merupakan elemen penting yang dapat mengetahui adanya penyimpangan tumbuh kembang serta intervensi yang tepat pada usia dini. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan tumbuh kembang melaksanakan kegiatan SDIDTK. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk pemberdayaan guru PAUD/TK dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan guru PAUD/TK dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak dan pelaksanaan SDIDTK untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak PAUD/TK. Sasaran kegiatan adalah guru PAUD/TK yang berjumlah 35 di Wilayah Kerja Puskesmas Prumnas Kab. Rejang Lebong tahun 2021. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara *offline*. Hasil *pretest* dan *posttest* peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 27,0 dan hasil penilaian keterampilan menggunakan daftar tilik diperoleh rerata nilai 87. Kegiatan pengabdian dengan memberdayakan guru PAUD/TK melalui pelatihan dan pendampingan, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD/TK dalam menstimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak PAUD/TK.

**Kata Kunci:** *guru paud/tk, pemberdayaan, perkembangan paud holistik*

### ABSTRACT

*Toddler period is known as the "golden period" and "window of opportunity", a period that is very sensitive to the environment and cannot be repeated. Efforts are made for children to grow and develop optimally by detecting deviations and early intervention. PAUD / Kindergarten teachers are an important element who can find out the existence of growth and development deviations and appropriate interventions at an early age. Community service activities aim to empower PAUD/TK teachers in increasing knowledge and skills through training for PAUD/TK teachers in stimulating children's growth and development and implementing SDIDTK to increase growth and development of preschool/kindergarten children. The target of the activity is 35 PAUD/TK teachers in the Working Area of the Prumnas Public Health Center, Rejang Lebong Regency in 2021. Training activities are carried out offline. The results of the pre-test and post-test of participants showed an increase in knowledge of 27.0 and the results of skills assessment using a checklist obtained an average score of 87. Community service activities by empowering PAUD/TK teachers through training and mentoring so as to improve the knowledge and skills of PAUD/TK teachers in conducting stimulation and early detection of growth and development of kindergarten/early childhood children.*

**Key Words :** *empowerment, holistic paud development, paud/tk teachers*

## PENDAHULUAN

Memiliki anak dengan tumbuh kembang yang optimal, cerdas, berpenampilan menarik (tampan dan cantik), dan berakhak mulia merupakan harapan setiap orang tua. Untuk mewujudkannya, orang tua harus selalu memperhatikan, mengawasi dan merawat anak secara seksama. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, namun sangat tergantung kepada orang tuanya (Adriana, D., 2011).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak pada periode 5 tahun pertama kehidupan anak sebagai masa keemasan (*golden period*) atau jendela kesempatan (*window opportunity*), atau masa kritis (*critical period*). Periode 5 tahun pertama kehidupan anak (masa balita) adalah masa pertumbuhan dan perkembangan otak manusia dan merupakan masa yang sangat peka bagi otak anak dalam menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya (Hidayat, A., 2018).

Istilah tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat, panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh), Kemkes RI (2016). Sedangkan, perkembangan (*development*) adalah penambahan kemampuan (*skill*) struktur tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan tumbuh kembang anak terintegrasi dan berkualitas, Kemenkes RI (2016).

Pembinaan tumbuh kembang diselenggarakan melalui program kegiatan stimulasi, deteksi dini dan intervensi terhadap penyimpangan tumbuh kembang balita yang dilakukan pada masa kritis. Masa balita dikenal dengan *golden periode* dan *window of opportunity*, yaitu masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan tidak dapat diulang kembali (Kemenkes, RI., 2016). Upaya pemerintah melalui kementerian kesehatan melalui program stimulasi, deteksi dini dan intervensi terhadap penyimpangan tumbuh kembang balita secara komprehensif dan berkoordinasi antara keluarga, masyarakat,

tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat dengan tenaga professional kesehatan yang bekerja di lini terdepan serta petugas sektor swasta lainnya. Adapun upaya agar anak dapat tumbuh dan berkembang optimal dengan melakukan deteksi terhadap penyimpangan dan intervensi dini. Upaya ini perlu dilaksanakan semua pihak, dari tingkat keluarga, petugas kesehatan sampai dokter spesialis dan di tingkat pelayanan kesehatan mulai dari tingkat dasar sampai spesialis. (Kemenkes, RI., 2016).

Perkembangan masa usia balita dapat berlangsung stabil, masih terjadi peningkatan pertumbuhan dan perkembangan, khususnya aktivitas fisik dan kemampuan kognitif. Menurut teori Erikson (dalam Nursalam, 2005), menyatakan bahwa pada usia prasekolah, anak berada pada fase inisiatif vs rasa bersalah (*initiative vs guilty*). Pada masa ini, rasa ingin tahu (*curious*) dan adanya imajinasi anak berkembang, sehingga anak bertanya mengenai sesuatu yang tidak diketahuinya. Jika orang tua membatasi inisiatifnya, maka hal tersebut membuat anak merasa bersalah (Ashari, S. 2018). Lalu, menurut teori Sigmund Freud, anak berada pada fase phalik, dimana anak mulai mengenal perbedaan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Anak juga akan mengidentifikasi figur atau perilaku kedua orang tuanya, sehingga memiliki kecenderungan meniru tingkah laku orang dewasa disekitarnya (Nursalam, 2005). Proses eliminasi pada anak menunjukkan proses kemandirian dan perkembangan kognitif anak sudah berkembang, serta anak sudah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah (Hidayat, 2018).

Hasi survey awal di salah satu TK/PAUD di Kab. Rejang Lebong Kec. Curup Tengah terdapat jumlah balita sebanyak 156 balita. Pelayanan tumbuh kembang diberikan terbatas pada aspek pertumbuhan saja dan mengabaikan aspek perkembangan yang tidak kalah penting. Aspek pemantauan tumbuh kembang anak secara komprehensif memerlukan peran guru dan orang tua dalam deteksi dini sekaligus dapat memberikan stimulasi yang tepat dalam tumbuh kembang anak.

Peranan guru PAUD/TK meliputi pembelajaran anak dan fasilitator, namun guru PAUD tidak melakukan deteksi perkembangan sehingga tidak diketahui adanya keterlambatan pada anak. Guru PAUD belum mengetahui deteksi dini tumbuh kembang dan intervensi

untuk mengatasinya seperti stimulasi. Pengetahuan guru PAUD/TK masih kurang mengenai tumbuh kembang anak, sehingga perlu adanya informasi yang akurat tentang tumbuh kembang anak supaya dapat melakukan deteksi dini dan memberikan stimulasi yang tepat. Guru PAUD/TK belum pernah diberikan pelatihan tentang cara pengukuran berat dan tinggi badan dengan benar dan belum pernah diberikan pelatihan tentang tumbuh kembang anak dengan benar, sehingga tumbuh kembang anak tidak terpantau.

Oleh karena itu, perlu adanya program terintegrasi pemeliharaan kesehatan, pemenuhan kebutuhan gizi, perlindungan, pengasuhan dan pendidikan. Pembinaan tumbuh kembang anak diintegrasikan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan tahapan kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak (TK) yang diikuti balita sebelum memasuki jenjang pendidikan SD. Maka, orang tua dan guru PAUD adalah elemen penting yang dapat mengetahui adanya penyimpangan tumbuh kembang serta intervensi yang tepat pada usia dini, namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru PAUD dalam melaksanakan kegiatan SDIDTK, yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru serta belum dimilikinya alat SDIDTK yang memadai.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan pengembangan PAUD/TK yang bekerjasama dengan posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan kegiatan pemantauan tumbuh kembang serta penyediaan alat permainan atau sarana untuk mendukung kegiatan tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjalin kerjasama untuk mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan tumbuh kembang anak PAUD/TK Holistik di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong dalam bentuk pelatihan guru PAUD/TK, investasi alat permainan edukatif serta implementasi pelayanan tumbuh kembang PAUD/TK holistik.

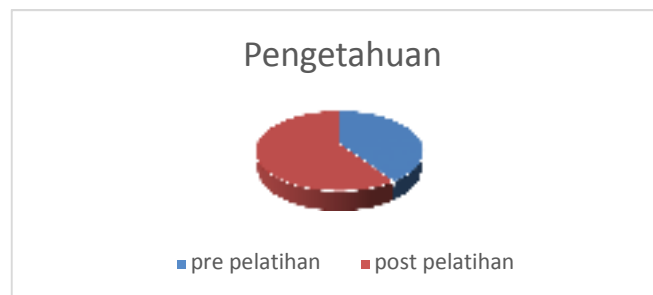
### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan *refreshing* bagi guru TK/PAUD, dilaksanakan selama 3 hari, yaitu 2 hari kegiatan teori dan 1 hari kegiatan praktik. Lalu, pendampingan intervensi dalam deteksi pencegahan gangguan tumbuh kembang. Adapun tahap pelaksanaan pemberdayaan, yaitu: 1)

sosialisasi kegiatan PKM dengan sasaran di Wilayah Kerja Puskesmas Prumnas Kab. Rejang Lebong. Guru PAUD/TK yang mejadi peserta pelatihan adalah guru PAUD/TK yang terlibat dalam kegiatan pendidikan anak PAUD/TK di Wilayah Kerja Prumnas Kab. Rejang Lebong yang berjumlah 35 orang; 2) pengembangan media pendampingan berupa modul pelatihan dan *leaflet*; 3) pelatihan berupa pemberian materi, diskusi dan konsultasi serta praktikum tentang gangguan tumbuhan dan kembang anak yang dilakukan secara luring oleh narasumber, yaitu dr. Systriana Esi Kamasita. Lalu, pemberian materi tumbuh kembang anak pra sekolah, oleh Yenni Puspita, pemberian materi gizi pada anak dan simulasi secara luring oleh tim Prodi. Bidan Curup; 4) *action plan*, yaitu guru TK/PAUD yang berpartisipasi dalam pelatihan Pemberdayaan Masyarakat melalui Kemitraan Masyarakat dalam Pelaksanaan Tumbuh Kembang Anak PAUD/TK Holistik dimonitoring oleh ketercapaian melalui pengetahuan *pre* dan *post test* mengenai materi PAUD holistik; 5) materi, modul dan video terlampir; serta 6) evaluasi dan monitoring, yaitu hasil pelatihan terkait kemampuan guru PAUD/TK.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

*Pretest* dan *posttest* diberikan kepada peserta untuk menilai pengetahuan guru TK/PAUD tentang tumbuh kembang sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Adapun perolehan nilai rerata pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan adalah:

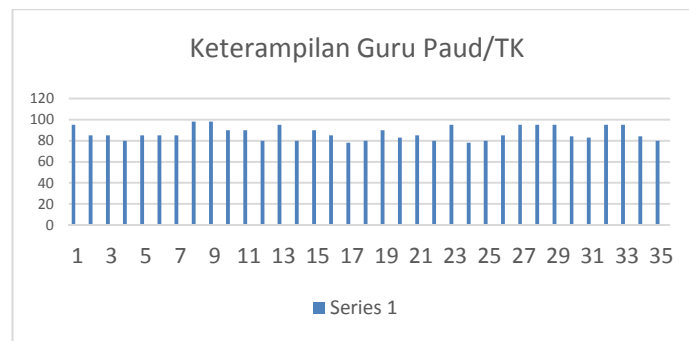


**Diagram 1. Rerata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pelatihan**

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa rerata nilai *pretest* sebesar 58,0 dan rerata nilai *posttes* sebesar 85,0. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 27,0. Artinya, hampir seluruh guru TK/PAUD memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi tumbuh kembang setelah mengikuti pelatihan. Hasil pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan respon positif peserta. Dari banyaknya pertanyaan peserta menunjukkan peserta antusias dan memiliki

respon positif mengikuti pelatihan. Ada pemahaman tentang konsep kelainan tumbuh kembang anak serta cara pencegahan dan penanggulangannya, tumbang kembang anak, gizi pada masa tumbuh kembang anak dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Penilaian keterampilan bidan dalam melakukan pelatihan dilakukan menggunakan daftar tilik dan hasil dalam bentuk skor yang ditampilkan dalam diagram berikut:



**Diagram 2. Skor Keterampilan Guru PAUD/TK**

Berdasarkan diagram di atas diperoleh nilai minimal 78 dan nilai maksimal 95, dengan rerata nilai keterampilan guru PAUD menggunakan KPSP sebesar 87. Peningkatan keterampilan guru PAUD/TK dalam kegiatan ini disebabkan adanya pengalaman belajar dalam pelatihan, sekaligus sebagai tolok ukur evaluasi pelaksanaan program pelatihan. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan. Pelatihan adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu atau penyampaian pengetahuan, keterampilan dan pembinaan sikap guru PAUD/TK.

Pelatihan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak pada guru PAUD/TK merupakan bentuk pemberian pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan pada guru PAUD/TK. Sehingga, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD/TK tentang pemberian stimulasi perkembangan balita yang benar dan terarah serta deteksi dini perkembangan menggunakan KPSP supaya perkembangannya dapat lebih optimal untuk menunjang perkembangan di masa depan (Adriana, D.2011). Pelatihan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak pada guru PAUD/TK

dilakukan dengan beberapa media, berupa *power point*, modul pelatihan, *leaflet* tumbuh kembang dan lembar KPSP.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan secara luring. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 27,0 dan hasil penilaian keterampilan menggunakan daftar tilik diperoleh rerata nilai 87. Kegiatan PKM berupa pemberdayaan Guru PAUD/TK dengan melatih keterampilan bidan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD/TK dalam melakukan stimulasi deteksi tumbuh kembang anak PAUD/TK.

Adapun saran yang disampaikan setelah kegiatan PKM ini adalah: 1) bagi Guru PAUD/TK, diharapkan dapat menerapkan stimulasi dan deteksi tumbuh kembang pada anak PAUD/TK untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak PAUD/TK di Wilayah Kerja Puskesmas Prumnas Kab. Rejang Lebong; 2) bagi Puskesmas, diharapkan dapat menerapkan kebijakan dan berintegrasi terhadap stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak PAUD/TK, sehingga meningkatkan kualitas anak PAUD/TK.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam penyediaan Dana DIPA Poltekkes Kemenkes Bengkulu untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

### REFERENSI

- Adriana, D. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, S. 2018. *Studi Deskriptif Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Balita di Posyandu Sehat Sejahtera Kec. Juwangi, Boyolali*. Purwodadi: Stikes An-Nur.
- Dariyo, A. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemenkes RI. 2016. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Depkes RI. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Feiby, D.A. 2001. *Tahap Perkembangan Anak Bayi Hingga Pra Sekolah*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjaningrum, A.T., Dyah, A.I. 2007. *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Hidayat, A.A. 2018. *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hockenberry, M., et.all. 2008. *Wong Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Hurlock, E.B. 2000. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyani, Y., Juliska, G. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah (Kemampuan Fisik, Seni dan Menejemen Diri)*. Jakarta: Gramedia.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, S.R., Utami, S. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.